

**PEMANFAATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH :

TIARA SILVIA
NIM : 1610307029

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2021**

**PEMANFAATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

TIARA SILVIA
NIM : 1610307029

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2021**

Sungai Penuh, 2 Februari 2021

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd
Hengki Yandri, M.Pd.,Kons
Dosen IAIN Kerinci
Sungai Penuh

Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **TIARA SILVIA, NIM: 1610307029** yang berjudul **“Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Penuh”**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Hengki Yandri, M.Pd.,Kons
NIP. 19880425 201503 1 006



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jalan Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748)21065 Fax.0748-2211 Kode pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi ini telah di munaqasahkan oleh Sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Senin tanggal 05 April 2020 dan telah diterima sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh,
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Penguji I

Pembimbing I

Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 001

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Penguji II

Pembimbing II

Agung Tri Prasetya, M.Pd
NIP. 19930524 201903 1 012

Hengki Yandri, M.Pd.,Kons
NIP.19880425 201503 1 006

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Puji syukur atas berkah dan rahmat Mu yaa Rabb..
Sehingga aku telah sampai dititik ini
Dititik dimana perjalanan hidup mulai satu persatu mulai terselesaikan
Meskipun kiranya perjalananku tetap masih berjalan ke depan
Untuk menuju suatu kesuksesan yang hakiki*

*Kupersembahkan karya ini
Buat ayahanda tercinta (Yarzal) dan Ibunda tersayang (Yemmi)
Sebagai bukti terima kasih yang setulus nya atas restu, do'a,
Dukungan dan kasih sayangnya
Juga ku persembahkan untuk orang-orang terkasih
Suamiku yang kusayangi (Erik Prasetya)
Serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan semangat*

*Semoga karya ini bisa menjadi awal dari sebuah kemajuan
Untuk masa depan yang lebih cerah...*

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... ﴿١١﴾

Artinya :”...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”(Q.S.Ar-Rad : 11)¹

¹Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Tangerang : Indah Kiat ,2006) .
h.250

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Silvia
NIM : 1610307029
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “**Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiometri untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Penuh**” belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 02 Februari 2021
Saya yang menyatakan,

Materai 6000

Tiara Silvia
NIM. 1610307029

ABSTRAK

Tiara Silvia. 2021. “Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Penuh”. Skripsi. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih rendahnya kepercayaan diri siswa, hal tersebut dapat berpengaruh negatif pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama, 2) mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama, 3) mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen melalui rancangan *The One Group Pretest-Posttest Desigh*. Sebanyak 10 orang siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dipilih melalui teknik *purposive sampling*. tingkat kepercayaan diri siswa diperoleh melalui skala *likert*. Kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan bantuan *SPSS versi 20.00*.

Hasil penelitian mengungkapkan, 1) Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama pada kategori sedang, 2) Tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama pada kategori sangat tinggi, 3) Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas VII sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dengan angka probabilitas *asmyp*. (*2-tailed*) sebesar 0,005 atau probalitas dibawah 0,05 ($0,005 < 0,05$).

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Penuh”** dengan baik serta tepat waktu. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Bapak Dr. Hadi Chandra, S.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI selaku Wadek I, Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd selaku Wadek II, Bapak Eva Ardinal, MA selaku Wadek III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Harmalis, M.Psi selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, beserta Bapak Bukhari Ahmad, S.PdI.,M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah menerima judul skripsi peneliti.

4. Bapak Hengki Yandri, M.Pd.,Kons selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berarti bagi peneliti.
5. Bapak/ ibu dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas demi kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak Dahmir, S.Pd., selaku kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh beserta Bapak/Ibu majelis Guru dan Staf tata usaha yang telah banyak membantu dalam hal penelitian dan pemberian data serta informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan yang ada pada penulis, untuk itu dengan rendah hati penulis memohon saran dan kritikan yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata hanya kepada Allah jualah penulis memohon dan berdoa semoga amal kebaikan semua pihak mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari-Nya dengan harapan semoga hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Sungai Penuh, 02 Februari 2021
Peneliti,

Tiara Silvia
NIM. 1610307029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Bimbingan dan Konseling.....	12
B. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	12
C. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	13
D. Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
4. Standar Operasional Prosedur Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
5. Tahap-tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
6. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	23

E. Sosiodrama.....	25
1. Pengertian Sosiodrama.....	25
2. Tujuan Sosiodrama.....	27
3. Kelebihan dan Kelemahan Sosiodrama.....	28
4. Langkah-langkah Sosiodrama.....	29
F. KepercayaanDiri	31
1. Pengertian Kepercayaan Diri	31
2. Ciri-ciri Percaya Diri dan Kurang Kepercayaan Diri.....	33
3. Faktor-faktor Penyebab Kurang Percaya Diri.....	35
4. Layanan Bimbingan Kelompok dalam Usaha Meningkatkan Percaya Diri.....	36
G. Penelitian Relevan	39
H. Kerangka Konseptual.....	42
I. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Variabel Penelitian.....	48
D. Rancangan Kegiatan	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
B. Pengujian Hipotesis	62
C. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
REFERENSI	
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENDIDIKAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Prosedur Eksperimen	43
Gambar 2. Rancangan Penelitian <i>One Group Pre-test Post-test Design</i>	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	47
Tabel 3. Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	49
Tabel 4. Penskoran Masing-Masing Pertanyaan.....	53
Tabel 5. Pedoman Interpretasi Skor.....	54
Tabel 6. Kriteria Penilaian Kepercayaan Diri Siswa.....	57
Tabel 7. Rekapitulasi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan.....	58
Tabel 8. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan.....	59
Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan.....	59
Tabel 10. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa Sesudah Diberikan Perlakuan.....	61
Tabel 11. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Pada Saat <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	61
Tabel 12. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Perbedaan Antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Tingkat Kepercayaan Diri Siswa.....	63
Tabel 13. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa.....	64

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Kepercayaan Diri Siswa
2. Data Keseluruhan Tabulasi *Pretest*
3. Data Sampel Tabulasi *Pretest*
4. Data Sampel Tabulasi *Posttest*
5. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Perbedaan Antara *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Kepercayaan Diri Siswa
6. Perhitungan Peningkatan Persentase antara Nilai *Pretest* dan *Posttest*
7. Riwayat Pendidikan
8. Rencana Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Kelompok
9. Laporan Pelaksanaan Program Kegiatan Bimbingan dan Konseling
10. Surat-surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan telah menyebabkan dunia semakin sempit dan membentuk suatu masyarakat global yang saling bergantung. Perubahan mendasar menuju era globalisasi dalam berbagai bidang kehidupan di tandai dengan persaingan antar bangsa dan kualitas bangsa yang semakin ketat. Kualitas bangsa itu sendiri akan tercipta melalui perwujudan mutu pendidikan berkelanjutan.² Pendidikan bermutu yakni pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran dan dari buruknya akal dan keimanan.³

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik berguna mengantarkan anak didik ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.⁴ Sekolah merupakan organisasi atau wadah untuk bekerjasama dalam upaya melakukan pekerjaan berkaitan dengan

² Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan Dan Alternatif Kebijakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), H. 1

³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), H. 120

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), H. 15

aktivitas pendidikan. Sekolah juga merupakan tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru.⁵ Sekolah adalah tempat untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk siswa, karena di sekolah siswa bisa mendapatkan pengetahuan baru.

Siswa adalah pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya yang memiliki potensi, minat, bakat, dan kreativitas yang semuanya itu dikembangkan kearah kemandirian, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih efektif. Siswa secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.⁶ Seorang siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang baik, karena percaya diri dapat menunjang perkembangan diri siswa tersebut.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Menurut Hakim “Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya”.⁷

Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung

⁵ Ngalimun, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), H. 84

⁶ Ninil Elfira, 2013. “Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 No. 1. 279-282

⁷Tika Nurul Ramadhani, 2014. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir”, *Jurnal spirit*. Vol. 4 No. 2 ISSN. 2087- 7641

menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya.⁸ Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.⁹

Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.¹⁰

Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang percaya diri: yakni terdapat dalam Q.S Ali- Imran ayat 139:¹¹

تَهْنَأُوا
مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

⁸ Rina Aristiani, 2016. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. Jurnal konseling Gusjigang. Vol. 2 No. 2 ISSN. 2460-1187

⁹ *ibid*

¹⁰ *ibid*

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: pt. hidakarya Agung, 1990). H. 678

Ayat diatas mengulas mengenai percaya diri, karena semua hal yang berkaitan dengan perbuatan dan juga sifat dari seseorang harus memiliki nilai-nilai positif terhadap diri sendiri dan tidak lupa harus berkeyakinan kuat dengan apapun yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena apabila peserta didik memiliki kepercayaan diri yang rendah maka peserta didik tersebut tidak akan berkembang secara optimal dalam proses perkembangan.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 4 Sungai Penuh, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang secara sengaja berperilaku agresif seperti memukul dan mencubit temannya, berkata kasar, menghina, sehingga menyebabkan sakit fisik seperti memar bagi siswa yang dipukulnya. Kemudian ada beberapa siswa lebih memilih kegiatan yang lebih menyenangkan dari pada belajar. Penolakan yang sering ditunjukkan siswa ketika sedang belajar di sekolah antara lain tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, ribut atau bercanda dengan teman, mengganggu teman. Terdapat juga ada beberapa siswa yang kurang percaya diri saat tampil di depan kelas.

Disamping itu juga pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja hal ini terlihat banyak diantara mereka hanya bisa duduk dan menerima pelajaran dari gurunya saja. Hal ini tentunya membuat proses pembelajaran kurang efektif. Jika hal ini dibiarkan maka akan menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Dampak dari kepercayaan diri yang rendah diantaranya yang dapat muncul seperti perasaan mudah mengeluh, munculnya rasa putus asa dan mengalami kegagalan.

Sebagai guru Bimbingan dan Konseling harus berperan dan bertugas membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam Bimbingan dan Konseling guru BK bertanggung jawab dalam mengoptimalkan layanan-layanan BK, dalam Bimbingan dan Konseling terdapat 10 layanan BK, salah satunya layanan bimbingan kelompok.

Guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam menyelesaikan tugas perkembangan peserta didik. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Sungai Penuh sudah memberikan bimbingan klasikal tentang dampak kepercayaan diri yang rendah di kelas tetapi belum terlihat adanya perubahan perilaku dari peserta didik tersebut, oleh karena itu dibutuhkan suatu layanan yang intensif yaitu layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.¹²

¹² Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), H. 81

Sejalan dengan hal tersebut, Gazda dalam Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹³ Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi peserta didik salah satunya yaitu kurangnya kepercayaan diri. Dengan menggunakan teknik sosiodrama ini peserta didik diharapkan akan lebih membuka diri ketika melakukan situasi bermain peran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayom Yulita Wahyu Arum Ningsih mengatakan bahwa teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.¹⁴ Sosiodrama adalah salah satu kegiatan bermain peran (*Role Playing*). Teknik ini digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial peserta didik. Peserta didik diberi bimbingan, sebagian diberi peran sesuai dengan jalan cerita yang disiapkan. Sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat. Selesai permainan dilaksanakan maka akan diadakan diskusi dan ketetapan pemecahan masalah dalam cerita tersebut.¹⁵ Sosiodrama merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (memecahkan masalah-masalah sosial) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-

¹³ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), H. 309

¹⁴ Ayom Yulita Wahyu Arum Ningsih. Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹⁵ Zainal Aqib, *Op. Cit.* H. 44

masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.¹⁶

Sejalan dengan hal tersebut, Amanatus Solikhah menyatakan bahwa beberapa siswa yang mengalami kurang kepercayaan diri. Seperti kurang berani mengemukakan pendapat, kurang mampu berpikir secara mandiri, pemalu, cenderung menutup diri.¹⁷

Agar masalah tersebut dapat diatasi, upaya yang bisa digunakan yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Merujuk pada definisi bimbingan kelompok, maka dapat dipahami bahwa pada hakikatnya bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membahas masalah yang terjadi secara konkrit dan menyelesaikannya dalam lingkup kelompok. Dengan demikian, dalam kegiatan bimbingan kelompok khususnya membahas masalah yang marak terjadi dengan banyaknya individu yang masalahnya sama, salah satunya kurangnya kepercayaan diri pada siswa.

Kurangnya kepercayaan diri dapat dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama guna mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri karena dalam kegiatan tersebut seluruh siswa diwajibkan terlibat aktif, terbuka dan sukarela dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga masalah tersebut dapat di atasi

¹⁶ Ngalimun, *Loc. Cit*

¹⁷ Amanatus Solikhah, 2018. “Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri”. *Artikel Skripsi*. Vol 02 No 04 ISSN: 2599-073X

oleh seluruh siswa yang terlibat. Peserta juga dapat memahami diri sendiri, berani mengambil sikap sendiri dan dapat mengatur diri sendiri menjadi lebih baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan berkenaan dengan kurangnya kepercayaan diri, tampaknya topik mengenai layanan bimbingan kelompok merupakan hal yang penting untuk dibahas dan diterapkan. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMPN 4 Sungai Penuh”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang melihat catatan ketika sedang mengerjakan latihan soal.
2. Ada beberapa siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat.
3. Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas ataupun menjawab pertanyaan oleh guru.
4. Ada beberapa siswa yang mudah mengeluh dan mudah menyerah saat mengerjakan soal di depan kelas.

C. Batasan Masalah.

Untuk menghindari terlalu luasnya cakupan penelitian ini, maka diberikan batasan masalah, yaitu:

1. Layanan yang dimaksud adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik diukur melalui kuesioner dalam bentuk skala *Likert*.
3. Penelitian dilakukan di kelas VII SMPN 4 Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VII sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
2. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VII setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
3. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas VII sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

2. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas VII setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian yang berguna dalam memperkaya pemahaman serta pemikiran terkait dengan kesimpulan analisis hasil tes kepribadian terhadap kepribadian nyata pada peserta didik untuk dijadikan referensi bagi siapa saja yang membacanya.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi atau rujukan tentang kesimpulan dari pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik bagi yang membacanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance and Counseling*. Kata “*guidance*” berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya memimpin, menunjukkan, dan membimbing ke jalan yang baik. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian pengarahan, atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Sedangkan “*counseling*” berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti menasehati, atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*.¹⁸

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun secara berkelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁹ Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan tersebut diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, artinya bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi

¹⁸ Zainal Aqib. *Op . Cit.* H. 27

¹⁹ Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), H. 1

kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan yang menunjukkan, membimbing kejalan yang lebih baik yang diberikan secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pemberian bantuan ini dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia secara tatap muka.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup individu, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dapat hidup bersama dengan individu-individu lain.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka setiap individu yang mendapat layanan tersebut hendaknya memperoleh kesempatan sebagai berikut:²¹

- a. Mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidupnya yang didasarkan atas tujuan tersebut
- b. Mengenal dan memahami kebutuhan-kebutuhannya
- c. Mengenal dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya

²⁰ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), H. 309

²¹ Zainal Aqib. *Op. Cit* .H. 32

- d. Mengenal dan memperkembangkan kemampuan-kemampuannya secara optimal
- e. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dalam lingkungan

B. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, bertujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan serta dapat mengarahkan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat.²²

Menurut Deddy Mulyana mengatakan bahwa, “kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut”.²³

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Gadza dalam Prayitno, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²⁴

Bimbingan kelompok dirasa efektif karena siswa akan lebih mudah mengungkapkan yang dirasakannya dalam situasi kelompok.

²² Abdul Hanan, 2017. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa VIII C Melalui Bimbingan Kelompok*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol 3 No 1 ISSN 2442-9511

²³ Ririn Puspita Tutiasri, 2016. *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*. Channel. Vol 4 No 1. 81-90

²⁴ Prayitno dan Erman Anti, *Op. Cit.* H. 309

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.²⁵

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan di mana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor, di suatu kantor atau lembaga tertentu, atau di ruang praktik pribadi konselor. Dimana saja tempatnya, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.²⁶

Dengan demikian dapat diartikan bahwa, bimbingan kelompok secara tidak langsung dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam berinteraksi karena di dalam bimbingan kelompok peserta didik secara bersama-sama mendapatkan informasi terkait dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial secara bersama-sama dari narasumber sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar mengambil keputusan. Layanan bimbingan kelompok dapat mengajak siswa untuk

²⁵ Zainal Aqib, *Loc. Cit.* H. 81

²⁶ Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling.* (Padang: UNP, 2012), H. 150

bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting.²⁷

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan di dalam bimbingan konseling yang dapat membantu mengatasi kurang percaya diri peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat berlatih secara langsung dalam menciptakan dinamika kelompok, yaitu berlatih menyampaikan pendapat, menanggapi, mendengarkan, menghargai pendapat dan bertenggang rasa di dalam kelompok.²⁸

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adapun uraiannya sebagai berikut:²⁹

²⁷ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. (Padang: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997), H. 77

²⁸ Lestari dan Rini Larassati dan Laily Puji Astuti, 2017. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*. Prossiding Seminar Bimbingan dan Konseling. Vol 1 No 1. 238-247

²⁹ Prayitno, *Op. Cit.* H. 151

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok tersebut hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara yaitu: pikiran yang suntuk, buntu, dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok yaitu, Bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik tersebut mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Seperti halnya tujuan layanan bimbingan kelompok diatas, dalam penelitian ini juga memiliki tujuan dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, maka peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan sosialnya yaitu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

3. Komponen-Komponen Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok akan tercipta apabila memperhatikan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, antara lain sebagai berikut:

a. Suasana Kelompok

Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam suatu kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota dalam bimbingan kelompok tersebut sekitar 10-15 orang peserta.³⁰

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Maka pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar.³¹

c. Pemimpin Kelompok

³⁰ Meni Hajriyanti. Skripsi: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

³¹ *Ibid.*,

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah sendiri dan konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Menurut Prayitno peranan atau karakteristik pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:³²

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu.
- 3) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksud, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksud.
- 4) Pemimpin kelompok juga memberikan tanggapan
- 5) Pemimpin kelompok mampu mengatur kegiatan kelompok
- 6) Sifat kerahasiaan dari anggota kelompok itu dan menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

4. Standar Operasional Prosedur Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok hendaklah diselenggarakan secara tertib dan teratur dalam perencanaan dan pelaksanaannya, demi kelancaran dan kesuksesannya.

³² *Ibid.*,

Tabel 1. Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok³³

No	Komponen	Kegiatan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi topic yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok (topik tugas atau topik bebas) 2. Membentuk kelompok 3. Menyusun jadwal kegiatan 4. Menetapkan prosedur layanan
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkomunikasikan rencana 2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan dan kelompok 3. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya: <ol style="list-style-type: none"> a. Pembentukan b. Peralihan c. Kegiatan d. Penyimpulan e. Pengakhiran
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan materi evaluasi 2. Menetapkan prosedur evaluasi 3. Menyusun instrument evaluasi 4. Mengoptimalkan instrument evaluasi 5. Mengolah hasil aplikasi instrument
4.	Analisis Hasil Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan norma/standar analisis 2. Melakukan analisis 3. Menafsirkan hasil analisis
5.	Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait 3. Melaksanakan rencana tindak lanjut

³³ Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L9*. Universitas Negeri Padang

6.	Laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun laporan layanan bimbingan kelompok 2. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait 3. Mendokumentasikan laporan layanan
-----------	----------------	--

5. Tahap-hap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui lima tahap kegiatan, yaitu:³⁴

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan. Setelah kelompok tersebut terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatan di tempat yang telah ditentukan. Pertama mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin do'a, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas-asas dan melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Dalam tahap peralihan ini pemimpin kelompok akan menjelaskan kontrak belajar dan menanyakan kesiapan anggota

³⁴ Zawani Yasmin, Skripsi: *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya”* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2016), H. 34

kelompoknya untuk berperan serta dalam topik yang disepakati bersama.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan yaitu tahapan kegiatan inti yang membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan.

Pada tahap ini pemimpin kelompok membagikan naskah drama dan siswa memilih perannya masing-masing serta pemimpin kelompok akan menjelaskan petunjuk atau tata cara pelaksanaan drama tersebut. Kemudian siswa yang telah mendapat perannya masing-masing memainkan drama sesuai naskah.

d. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Anggota kelompok diminta untuk melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

e. Tahap Penutupan

Tahap Penutupan merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.

Dalam tahap penutupan, pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memberi kesan.

Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk dapat ditindak lanjuti. Selanjutnya anggota kelompok menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian kegiatan kelompok ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri pembacaan do'a.

6. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh beberapa peserta didik. Ada beberapa asas dalam layanan bimbingan kelompok, antara lain adalah:³⁵

1. Asas Kerahasiaan

Asas Kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan atau dibicarakan kepada orang lain. Pemimpin kelompok dengan sungguh-sungguh memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

2. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar suka rela dari kedua belah pihak. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

³⁵ Zainal Aqib, *Op. Cit.* H. 40

3. Asas Kekinian

Asas kekinian yaitu masalah yang ditangani dalam bimbingan kelompok tersebut adalah masalah sekarang walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang.

4. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu usaha bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, negara, dipraktikkan dengan cara-cara berkomunikasi dalam kegiatan kelompok.

5. Asas Keahlian

Asas keahlian yaitu layanan profesional yang dilakukan oleh seorang ahli yang khusus didik untuk melakukan tugas ini. Pemimpin kelompok mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

C. Sociodrama

1. Pengertian Sociodrama

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahapan-tahapan yang terencana. Perencanaan dalam pembelajaran mencakup berbagai pertimbangan dan persiapan tentang kajian materi, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta cara yang akan digunakan. Hal-hal tersebut perlu dilakukan oleh guru agar pesan yang akan disampaikan ketika pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh para siswa.

Metode dalam dunia pendidikan digunakan untuk menentukan cara guru dalam melakukan pembelajaran. Guru akan memilih metode yang tepat dan disukai oleh siswanya. Salah satu metode yang dikaitkan dengan bermain yaitu metode sosiodrama.

Sosiodrama adalah salah satu kegiatan bermain peran (*Role Playing*). Teknik ini digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial peserta didik. Peserta didik diberi bimbingan, sebagian diberi peran sesuai dengan jalan cerita yang disiapkan. Sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat. Selesai permainan dilaksanakan maka akan diadakan diskusi dan ketetapan pemecahan masalah dalam cerita tersebut.³⁶

Sosiodrama merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (memecahkan masalah-masalah sosial) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.³⁷

Menurut Romlah, “sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia”. Teknik sosiodrama bertujuan untuk mendidik dan mengubah sikap-sikap tertentu dan lebih mengarah pada permainan

³⁶ Zainal Aqib. *Op. Cit.* H. 44

³⁷ Ngalmun, *Loc. Cit.* H. 84

peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia.³⁸

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada bermain peran untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sosiodrama mengajarkan nilai-nilai dalam hubungan sosial, memecahkan masalah dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan lain sebagainya.

Menurut pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiodrama yaitu suatu teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial peserta didik serta mengajarkan nilai-nilai dalam hubungan sosial, memecahkan masalah dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan lain sebagainya.

2. Tujuan Sosiodrama

Teknik sosiodrama bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik dengan alasan bahwa sosiodrama dapat membuat siswa lebih aktif, karena terdapat dinamika kelompok.

Berikut beberapa tujuan dari teknik sosiodrama, antara lain sebagai berikut:

- a. Kehidupan sosial, sehubungan dengan itu materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta, nilai, juga konflik-konflik yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

³⁸ Erlina Permata Sari, 2013. Pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap prososial. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 2 No 2 ISSN 2252-6889

- b. Melalui permainan sosiodrama, peserta diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Mereka diharapkan memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial.³⁹

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sosiodrama yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik dengan alasan bahwa sosiodrama dapat membuat siswa lebih aktif, karena terdapat dinamika kelompok.

3. Kelebihan dan Kelemahan Sosiodrama

Adapun kelebihan dan kelemahan sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan metode sosiodrama
 - a. Melatih siswa untuk memahami serta mengingat isi bahan yang akan di dramakan.
 - b. Membantu siswa untuk berfikir inovatif dan kreatif
 - c. Menambah pengalaman tentang situasi dan kondisi yang ada
 - d. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan mengambil hikmah dari setiap pemaknaan isi drama tersebut.
2. Kelemahan metode sosiodrama
 - a. Sebagian siswa yang tidak mengikuti bermain drama akan menjadi kurang efektif

³⁹ Yunita Amalia Pertiwi, Skripsi: “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), H. 18

- b. Memerlukan waktu yang cukup panjang, untuk memerankan karakter yang sesuai dengan materi
- c. Penempatan metode tergantung pada jenis tujuan instruksional yang di capai, jadi membutuhkan persiapan dalam pemahaman.⁴⁰

4. Langkah-langkah Sosiodrama

Menurut Roestiyah prosedur sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiodrama dan kegunaannya dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial. Kemudian guru akan menunjuk beberapa siswa yang akan berperan dan yang menjadi penonton.
2. Guru memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat siswa.
3. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
4. Bila ada siswa yang bersedia atau sukarela untuk berperan, guru harus menghargai tetapi juga harus mempertimbangkan apakah dia tepat untuk perannya itu. Jika tidak, guru menunjuk siswa yang lebih memiliki kemampuan dalam berperan seperti yang diperankan.
5. Jelaskan tugas masing-masing pemeran.
6. Siswa yang tidak ikut berperan menjadi penonton yang aktif, selain melihat dan mendengarkan, mereka juga harus memberi saran dan kritik pada apa yang dilakukan setelah sosiodrama

⁴⁰ Reviana Dewi, Skripsi: “Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih” (Medan:UMSU, 2019), H. 19

7. Jika siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog
8. Setelah sosiodrama dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum
9. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.⁴¹

Sosiodrama merupakan jenis dari simulasi. Berikut beberapa langkah simulasi (sosiodrama) antara lain sebagai berikut:⁴²

1. Persiapan Simulasi
 - a. Menetapkan topik masalah serta tujuan yang hendak dicapai dalam simulasi
 - b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
 - c. Guru menetapkan pemain yang akan terlihat dalam situasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan
 - d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi

⁴¹ Siti Maisyaroh Pratiwi, Skripsi: “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik.” (Lampung:UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2018), H. 45

⁴² Ngalimun, *Op. Cit.* H. 60

2. Pelaksanaan Simulasi

- a. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran
- b. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
- c. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan
- d. Simulasi hendaknya pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dan menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan

3. Penutup

- a. Melakukan diskusi baik jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi
- b. Merumuskan kesimpulan

D. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah hal yang sebenarnya dimiliki remaja untuk mencapai kesuksesan. Terkadang remaja tidak menyadari bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat kegiatan sehari-hari.

Sikap remaja yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, seperti: selalu ragu-ragu dalam melakukan suatu hal, mudah cemas, tidak memiliki keyakinan, cenderung menghindar, menutup diri, kurang

inisiatif, takut tampil di depan orang banyak, akan menghambatnya melakukan sesuatu.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan.⁴³

Proses terbentuk kepercayaan diri yang pertama yaitu terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya, yang kedua pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, yang ketiga yaitu melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya dan terakhir yaitu keyakinan dan tekad untuk melakukan suatu usaha agar tujuan hidupnya tercapai.⁴⁴

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan bertanggung jawab. Perubahan yang terjadi di masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu. Pada masa remaja inilah peserta didik harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian peserta didik.

⁴³ Asrullah Syam dan Amri, 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*. Vol 5 No 1. h 126.

⁴⁴ Danti Marta Dewi dan Supriyono Suharso, 2013. Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Vol 2 No 4

Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari kepuasan terhadap kualitas kemampuan diri yang nyata. Remaja yang puas pada kualitas dirinya akan cenderung merasa aman, tidak kecewa dan tahu apa yang dibutuhkannya, sehingga dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memutuskan segala sesuatu secara objektif.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya. Memiliki kepercayaan diri yang baik akan mudah bersosialisasi dengan baik dan lancar dalam memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang diberikan di sekolah.

2. Ciri-ciri Percaya Diri dan Kurang Kepercayaan Diri

Ada beberapa ciri-ciri percaya diri dan kurang kepercayaan diri, antara lain sebagai berikut.⁴⁶

1. Percaya Diri

- a. Selalu bersikap tenang saat mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya

⁴⁵ Emria Fitri dan Nilma Zola dan Ifdil, 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol 4 No 1

⁴⁶ Rina Aristiani, 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol 2 No 2

- d. Memiliki kecerdasan yang cukup
- e. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- f. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

2. Ciri-ciri Kurang Kepercayaan Diri

- a. Mudah cemas saat menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
- b. Terkadang saat berbicara merasa gugup
- c. Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu
- d. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya
- e. Mudah putus asa
- f. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

McPheat mengatakan bahwa *When someone is confident, they:*

1. *Focus on their strengths while managing their weaknesses*
2. *Aren't afraid to take risks*
3. *Enjoy challenging themselves and setting high goals*
4. *Seek out self-improvement opportunities*
5. *Aren't afraid to admit when they make a mistake*
6. *Aren't afraid to acknowledge when they don't know something*
7. *Make good team leaders or mentors*
8. *Can relate to customers or company members at any level of the organization*
9. *Are honest about their shortcomings.*

Dapat diartikan bahwa, ketika seseorang percaya diri mereka:

1. Fokus pada kekuatan mereka sementara mengelola kelemahan mereka
2. Tidak takut untuk mengambil resiko
3. Menyukai tantangan dan menetapkan tujuan yang tinggi
4. Mencari peluang untuk mengembangkan diri
5. Tidak takut mengakui ketika mereka melakukan kesalahan
6. Tidak takut untuk belajar ketika mereka tidak tahu sesuatu
7. Menciptakan kepemimpinan tim yang bagus atau mentor
8. Dapat berhubungan dengan pelanggan atau anggota perusahaan berbagai level organisasi
9. Jujur dan terbuka tentang kekurangan mereka

3. Faktor-faktor Penyebab Kurang Percaya Diri

Seorang individu memiliki faktor yang mempengaruhi pembentukan percaya diri, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Aspek Psikologis yang meliputi pengendalian diri, suasana hati yang dihayati, citra fisik, citra sosial (penilaian dan penerimaan lingkungan), self image (pandangan terhadap diri sendiri).
2. Aspek teknis yang meliputi keterampilan mengarahkan pikiran, keterampilan melakukan sesuatu sesuai dengan cara yang benar, dan keterampilan berpikir kreatif.⁴⁷

Kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif

⁴⁷ Rohayani, Skripsi: “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), H.30

akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Lingkungan psikologis dan kondusif adalah lingkungan dengan suasana penuh tuntutan, tidak menghargai pendapat orang lain dan tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan.

Kepercayaan diri juga dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui penanaman sifat-sifat percaya diri dengan belajar perilaku baru, yaitu perilaku percaya diri. Perilaku ini dapat dipelajari dengan mengobservasi perilaku orang lain, selanjutnya berlatih untuk menirunya.

E. Layanan Bimbingan Kelompok dalam Usaha Meningkatkan Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya. Memiliki kepercayaan diri yang baik akan mudah bersosialisasi dengan baik dan lancar dalam memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang diberikan di sekolah.

Kepercayaan diri adalah hal yang sebenarnya dimiliki remaja untuk mencapai kesuksesan. Terkadang remaja tidak menyadari bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat kegiatan sehari-hari. Sikap remaja yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, seperti: selalu ragu-ragu dalam melakukan suatu hal, mudah cemas, tidak memiliki keyakinan, cenderung menghindar, menutup diri, kurang inisiatif, takut tampil di depan orang banyak, akan menghambatnya melakukan sesuatu.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Menurut Hakim percaya diri merupakan:

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.⁴⁸

Berdasarkan pendapat diatas dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa percaya diri akan menyadari akan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan mudah untuk bersosialisasi dengan baik dan lancar. Seorang remaja harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk mencapai kesuksesannya. Percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan.

Siswa yang kurang percaya diri cenderung menarik diri dan kurang mengatualisasikan kemampuan yang dimilikinya. Apabila hal tersebut dibiarkan akan mengganggu perkembangan dirinya. Siswa yang dalam tahap perkembangannya masih remaja cenderung lebih senang berada dalam kelompok, sehingga cara yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan melalui layanan bimbingan kelompok. Siswa akan dikumpulkan dalam satu kelompok yang nantinya akan membahas dan membuat keputusan atas masalah bersama yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Kegiatan dalam bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang didalamnya terdapat komunikasi dan interaksi. Anggota

⁴⁸ Tika Nurul Ramadhani, 2014. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir", *Jurnal spirit*. Vol. 4 No. 2 ISSN. 2087- 7641

kelompok dilatih untuk mengemukakan pendapat, memberikan ide atau saran, dengan memanfaatkan bimbingan kelompok ini siswa dapat mengembangkan diri.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada konselor, dan anggota kelompok yaitu klien. Hubungan konseling dalam suasana hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Adanya pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.⁴⁹

Manfaat bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain melalui bimbingan kelompok, siswa dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama, dalam mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu beberapa siswa akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut, dan banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok.⁵⁰

Suasana dalam bimbingan kelompok lama-kelamaan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa. Semakin kuat hubungan yang diciptakan dalam kelompok maka semakin besar pula pengaruh kelompok terhadap diri siswa.

⁴⁹ Nurdjana Alamri, Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Manangement Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol 1 No 1

⁵⁰ Noor Jannah, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. Vol 1 No 1

Proses peniruan yang dilakukan oleh siswa yang dipelajari melalui proses belajar dalam suasana kelompok lama kelamaan akan menumbuhkan gambaran tentang diri siswa bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku penuh percaya diri sehingga mendorong siswa lebih percaya diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya sehingga percaya diri siswa di sekolah meningkat.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Kristanti dengan judul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal”.

Menyimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa meningkat setelah dilakukan bimbingan kelompok. Kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepercayaan diri, dan perbedaannya dalam penelitian tersebut yaitu hanya menerapkan layanan bimbingan kelompok, sedangkan

penelitian yang sedang penulis lakukan adalah menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.⁵¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amanatus Solikhah pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjudul “Efektifitas Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa kelas VIII SMP PGRI Kediri”. Hasil penelitian ini adalah siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan berupa teknik sosiodrama. Kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas teknik sosiodrama, dan perbedaannya dalam penelitian tersebut yaitu membahas efektifitas sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah membahas pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri.⁵²

3. Penelitian yang dilakukan Yulianton Ashzar Ibrahim dengan judul skripsi “Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan percaya diri yang signifikan setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas layanan bimbingan kelompok, dan perbedaannya

⁵¹ Feri Kristanti, *Skripsi*: “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa” (Semarang: UNS, 2007)

⁵² Amanatus Solikhah, 2018. Efektifitas Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa kelas VIII SMP PGRI Kediri, *Artikel Skripsi*. Vol 2 No 4 ISSN: 2599-073X

dalam penelitian tersebut yaitu penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.⁵³

Dari ketiga penelitian yang relevan diatas ini, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum dalam melaksanakan penelitian, karena kajiannya sama-sama tentang kepercayaan diri peserta didik. Penelitian yang relevan memfokuskan pada upaya peningkatan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan studi penelitian lebih memfokuskan pada pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Jadi kajian yang relevan ini dapat dijadikan pedoman dalam memahami fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan.

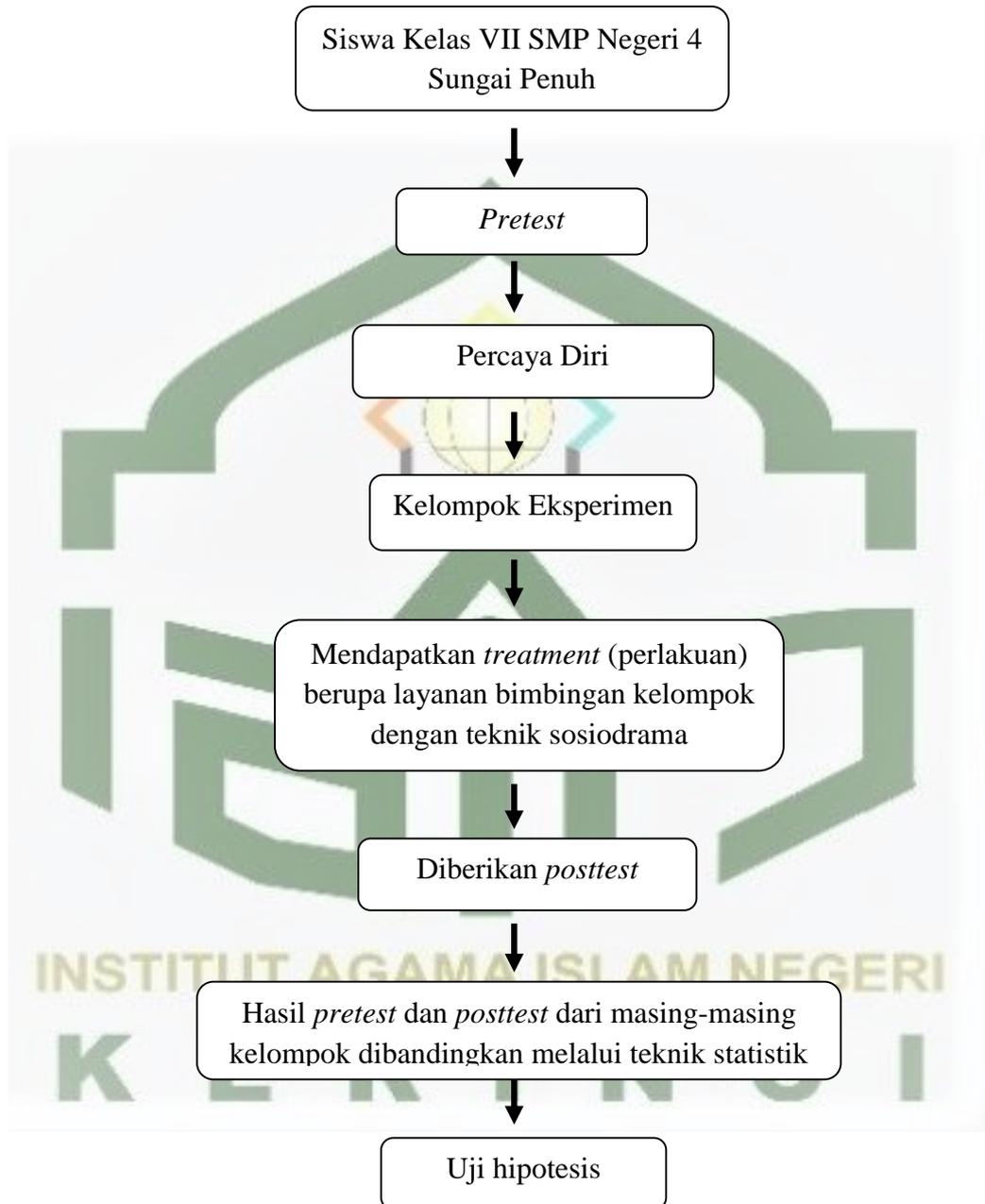
G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat peningkatan perkembangan siswa terhadap kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok.

Dengan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan memahami dampak dari perilaku kurang percaya diri dan mencapai perubahan yang positif setelah

⁵³ Yulianton Aszhar Ibrahim. *Skripsi*: “Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung” (Universitas Lampung, 2017)

mengikuti bimbingan kelompok. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka *Prosedur* Eksperimen

H. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis dua arah, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis dikatakan benar jika hipotesis alternatif (H_a) terbukti kebenarannya.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepercayaan diri pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama (*posttest*).

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepercayaan diri pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama (*posttest*).



IAIN
KERINCI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data berupa instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah menggunakan metode statistika.⁵⁵

Bentuk Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design one group pretest-posttest design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.⁵⁶ Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



O1 X O2

Gambar 2. Rancangan One-Group Pretest-Posttest Design

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 14

⁵⁵ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), H. 81

⁵⁶ *Ibid*, h.110

Keterangan :

O1: *Pre-test*

X : *Treatment*

O2: *Post-test*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.⁵⁸

Populasi merupakan himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi dan disimbolkan dengan N .⁵⁹ Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMPN 4 Sungai Penuh.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung, CV Alfabeta, 2009), H. 117

⁵⁸ Syofian Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

⁵⁹ Toha Anggoro. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), H. 4.2

Tabel 2. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	31
2	VII B	31
3	VII C	31
4	VII D	26
5	VII E	25
Jumlah		144

Sumber: Dokumentasi TU SMPN 4 Sungai Penuh Tahun Ajaran 2019/2020)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶⁰ Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.⁶¹

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Sampel (disimbolkan dengan n) selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*,

⁶¹ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010),H. 69

⁶² Toha Anggoro, *Op.Cit.*, H. 4.3

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria dalam menentukan sampel adalah:

1. Peserta didik kelas VII SMPN 4 Sungai Penuh.
2. Untuk memenuhi heterogenitas dari kelompok maka peneliti mengambil sampel 3 orang siswa dengan kepercayaan diri sangat rendah, 3 orang siswa dengan kepercayaan diri rendah, 2 orang siswa dengan kepercayaan diri sedang, dan 2 orang siswa dengan kepercayaan diri tinggi.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab.⁶³ Pada penelitian sebagian variabel bebas adalah Layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama.

2. Variabel Dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang tidak bebas atau variabel tergantung.⁶⁴ Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah percaya diri. Dalam penelitian ini percaya diri merupakan variabel terikat yang diberikan simbol (Y).

D. Rancangan Kegiatan

Adapun topik pembahasan yang akan digunakan dalam layanan bimbingan kelompok dengan pelaksanaan 5 (lima) kali pertemuan yang

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, H. 162

⁶⁴ *Ibid*, H. 162

bertujuan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan teknik sosiodrama, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Pertemuan	Topik	Sosiodrama	Hari/Tanggal
1.	I	Pelaksanaan <i>Pretest</i>		Rabu/9 September 2020
2.	II	Bersikap Tenang Saat Mengerjakan Sesuatu	Mengendalikan emosi	Kamis/17 September 2020
3.	III	Mengembangkan Potensi dan Kemampuan yang Memadai	Mengeksplorasi bakat	Kamis/24 September 2020
4.	IV	Cara Meningkatkan Mental dan Fisik yang Cukup Menunjang Penampilannya	Mengatasi ketidakpercayaan diri atas keadaan fisiknya	Kamis/1 Oktober 2020
5.	V	Bereaksi Positif di dalam Menghadapi Berbagai Masalah dan Meningkatkan Kecerdasan yang Cukup	Menghargai pendapat orang lain	Kamis/8 Oktober 2020
6.	VII	Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi	Kepedulian seorang sahabat	Kamis/15 Oktober 2020
7.	VIII	Pelaksanaan <i>Posttest</i>		Jum'at/16 Oktober 2020

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁶⁵ Tujuan penyebaran kuesioner adalah mencari

⁶⁵ Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), H. 137

informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁶⁶

Menurut Amirul Hadi dan Haryono jenisnya kuesioner dapat dibedakan menjadi 4 bentuk, yaitu yang pertama kuesioner berstruktur, kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Kedua kuesioner tak berstruktur, kuesioner ini disebut juga kuesioner terbuka, di mana jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuesioner, bentuk ini dapat diberikan menurut pendapat sendiri. Dengan kata lain bahwa kuesioner tak berstruktur tidak ditentukan terlebih dahulu dan yang ketiga kuesioner kombinasi berstruktur dan tak berstruktur, sesuai dengan namanya, maka pertanyaan ini di satu pihak memberi alternatif jawaban yang harus dipilih, di lain pihak memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas lanjutan dari jawaban pertanyaan sebelumnya. Keempat kuesioner semiterbuka, kuesioner yang memberi kebebasan kemungkinan menjawab selain dari alternatif jawaban yang sudah tersedia.⁶⁷

Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup karena dalam kuesioner tertutup memudahkan responden mengisi item-item yang sudah tersedia sesuai keadaannya.

⁶⁶ Subana, Rahadi Moersetyo dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*. (Cet 4, Bandung: Pustaka Setia, 2000), H. 30-32

⁶⁷ Hadi Amirul dan Haryono, *op. cit*; H. 137-138

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam usaha mendapatkan data.⁶⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pedoman untuk melakukan penelitian.

Didalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu instrumen berupa angket (kuesioner), yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa, adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu yaitu dengan model skala *Likert*.

Skala *Likert* dimaksud untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat rehabilitasinya tinggi. Dengan menggunakan skala *Likert* setiap jawaban responden diatur dan dihubungkan menjadi sebuah pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dalam kata-kata.⁶⁹

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti terdahulu yang kemudian disebut variabel penelitian.⁷⁰

⁶⁸ Iskandar, Op.Cit., H. 78.

⁶⁹ Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), H. 107.

⁷⁰ Iskandar, Op.Cit., H. 82.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian dikembangkan dari literatur konseptual kemudian diturunkan ke definisi operasional variabel. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan teknik sosiodrama adalah dengan membuat kisi-kisi variabel menjadi sub indikator, kemudian menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen tersebut maka diperoleh topik pembahasan meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan teknik sosiodrama.

2. Pemberian Skor

Penelitian ini menggunakan Instrumen yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Item meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan teknik sosiodrama menggunakan skala *Likert*, dengan alternatif jawaban sangat selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Tabel 4. Penskoran Masing-Masing Pertanyaan.

Jawaban Responden	Butir Soal	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	1	5
Sering (SR)	2	4
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷¹ Data penelitian digolongkan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif.⁷² Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif maka analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kuantitatif, data dianalisis melalui perangkat statistik dan disajikan melalui tabel statistik atau diagram.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yaitu mengolah informasi yang berhubungan dengan angka-angka, kemudian disajikan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Tujuan analisis data yang dilakukan adalah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data dengan Pendekatan Kuantitatif

Deskripsi data dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang skor responden untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah. Tingkat skor responden variabel ini dihitung dengan menggunakan skor ideal.⁷³ yang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷¹ Rahmat, *Statistika Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), H.103

⁷² *Ibid.*, H. 70

⁷³ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Skor

Norma Kategorisasi	Kategori
$x \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat rendah
$(\mu - 1,5\sigma) > x \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5\sigma) > x \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5\sigma) > x \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5\sigma) > x$	Sangat Tinggi

Analisis deskripsi kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden, melalui tahap berikut:

- Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrument angket yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan atau pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.
- Menghitung nilai jawaban.
- Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atau setiap item pertanyaan yang diajukan.
- Menghitung rata-rata skor total item yang telah diisi oleh responden.

Untuk mencari dan mengetahui presentase frekuensi jawaban responden, menurut Sudjana presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus.⁷⁴

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

⁷⁴ *Ibid.*, H. 17

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

2. Uji Hipotesis

a) Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Untuk melihat perbedaan kepercayaan diri siswa dengan teknik sosiodrama sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok digunakan analisis data dengan teknik *wilcoxon signed rank test*, merupakan salah satu analisis data *non parametrik*, yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berhubungan (sampel berasal dari populasi yang sama) apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon signed rank test* digunakan: 1) untuk membandingkan perbedaan dua median, 2) data dikumpulkan berdasarkan dua sampel yang tidak independen, dan 3) tingkat pengukuran minimal ordinal.⁷⁵

Adapun rumus yang digunakan dalam uji *Wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{W - \mu_T}{\sigma_T}$$

⁷⁵ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), H. 305.

Dengan:

W = nilai hitung dari uji Wilcoxon

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

Adapun kaidah pengujian berdasarkan hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

$$\frac{W^+ - \mu_T}{\sigma_T} > Z_{\alpha/2} = Z_{tabel}, \text{ Maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$\frac{W - \mu_T}{\sigma_T} < -Z_{\alpha/2} = -Z_{tabel}$$

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang siswa kelas VII yang diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 September s/d 04 November. Sesuai dengan rumusan dari penelitian ini, seperti yang terdapat dalam Bab 1 yaitu untuk mengetahui bagaimana: 1) Kepercayaan diri siswa kelas VII sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, 2) Kepercayaan diri siswa kelas VII setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, 3) Efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Maka akan dipaparkan hasil penelitian ini berdasarkan rumusan di atas, menurut kriteria penilaian kepercayaan diri siswa yang telah dibuat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Kriteria Penilaian Kepercayaan Diri Siswa

Interval %	Kriteria
84- 100	ST (Sangat Tinggi)
69- 83	T (Tinggi)
54- 68	S (Sedang)
39- 53	R (Rendah)
23- 38	SR (Sangat Rendah)

1. Kepercayaan diri siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

- 1) Secara umum kepercayaan diri siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	≤ 58	3	30
Rendah	$58 > \text{s.d} \leq 81$	3	30
Sedang	$81 > \text{s.d} \leq 103$	2	20
Tinggi	$103 > \text{s.d} \leq 116$	2	20
Sangat Tinggi	$116 >$	0	0
Jumlah		10	100

Dari tabel 7, secara umum tampak bahwa kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 4 Sungai Penuh sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori sedang. dari data hasil *pretest* 10 orang siswa, yang dijadikan sampel penelitian ada 3 orang responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat rendah dengan persentase 30%, kemudian 3 orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dengan persentase 30%, kemudian 2 orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan presentase 20%, selanjutnya 2 orang responden memiliki tingkat kepercayaan diri sangat tinggi dengan presentse 20%. Secara keseluruhan skor rata-rata kepercayaan diri siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok yaitu 91,88 dengan kategori sedang (S). Untuk lebih mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan.

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	AP	42	Sangat Rendah
2	AWA	52	Sangat Rendah
3	AS	60	Rendah
4	BA	50	Sangat Rendah
5	HSD	112	Tinggi
6	DIP	59	Rendah
7	DS	65	Rendah
8	ODL	103	Tinggi
9	TSM	88	Sedang
10	FA	81	Sedang

2. Kepercayaan Diri Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan

Kelompok

- 1) Secara umum kepercayaan diri siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Kepercayaan Diri Siswa Setelah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	≤ 58	0	0
Rendah	$58 > s.d \leq 81$	0	0
Sedang	$81 > s.d \leq 103$	0	0
Tinggi	$103 > s.d \leq 116$	3	30
Sangat Tinggi	$116 >$	7	70
Jumlah		10	100

Dari tabel 9, tampak bahwa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok kecenderungan kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 4 Sungai Penuh mengalami peningkatan dimana sebanyak 3 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 30%, selanjutnya 7 orang siswa berada

pada kategori sangat tinggi dengan presentase 70%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka rata-rata skor setelah diberi layanan bimbingan kelompok yaitu sebesar 120,9. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil *posttest* rata-rata skor kepercayaan diri siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata skor tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa antara sebelum dan sesudah berada pada kategori yang berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Selanjutnya, tingkat kepercayaan diri siswa dari hasil sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa Sesudah Diberikan Perlakuan

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	AP	125	Sangat Tinggi
2	AWA	127	Sangat Tinggi
3	AS	125	Sangat Tinggi
4	BA	124	Sangat Tinggi
5	HSD	119	Sangat Tinggi
6	DIP	127	Sangat Tinggi
7	DS	130	Sangat Tinggi
8	ODL	105	Tinggi
9	TSM	114	Tinggi
10	FA	113	Tinggi

3. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Tabel 11. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Pada Saat *Pretest* dan *Posttest*

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AP	42	Sangat Rendah	125	Sangat Tinggi
2	AWA	52	Sangat Rendah	127	Sangat Tinggi
3	AS	60	Rendah	125	Sangat Tinggi
4	BA	50	Sangat Rendah	124	Sangat Tinggi
5	HSD	112	Tinggi	119	Sangat Tinggi
6	DIP	59	Rendah	127	Sangat Tinggi
7	DS	65	Rendah	130	Sangat Tinggi
8	ODL	103	Tinggi	105	Tinggi
9	TSM	88	Sedang	114	Tinggi
10	FA	81	Sedang	113	Tinggi

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Siswa yang pada saat *pretest* memiliki rata-rata 91,88 setelah diberikan perlakuan skor rata-rata menjadi 120,9. Berdasarkan hal ini, terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa sebesar 31,88% setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil pre test dan pos test tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama rata-rata kepercayaan diri siswa dalam kategori sedang, tetapi setelah mendapat layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama rata-rata kepercayaan diri siswa meningkat yaitu dalam kategori sangat tinggi..

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistika non parametric dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS 20.00. uji

Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima, apabila nilai probabilitas signifikansi (*Sig 2- tailed* > 0,05).
2. Ha diterima, apabila nilai probabilitas signifikansi (*Sig 2- tailed* < 0,05).⁷⁶

Berdasarkan hal sebelumnya, maka didapatkan hasil perhitungan yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Perbedaan Antara *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

⁷⁶ Singgih Santoso. *Aplikasi SPSS pada Statistika Nonparametrik*. (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012) h. 120.

Melalui tabel 11, terlihat bahwa angka probabilitas *Sig (2-Tailed)* kepercayaan diri siswa sebesar 0,005 atau probabilitas di bawah *alpha* 0,05 ($0,005 < 0,05$), dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama”.

Selanjutnya dapat dilihat arah perbedaan tersebut apakah *Pretest* atau *Posttest* yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri Siswa

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50
	Ties	0 ^c	
	Total	10	

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Perhitungan data pada tabel diatas maka dapat diartikan bahwa dari 10 orang siswa yang dilibatkan mengalami peningkatan dari *Pretest* dan *Posttest*. *Negative rank* menunjukkan skor kepercayaan diri siswa untuk

Pretest dan *Posttest* adalah 0, baik itu pada nilai *N*, *Mean Rank*, maupun *Sum of Ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*. Selanjutnya, *positive rank* menunjukkan skor kepercayaan diri siswa untuk *Pretest* dan *Posttest* dimana terdapat 10 data positif (*N*) yang artinya ke 10 orang siswa mengalami peningkatan secara signifikan dari *Pretest* ke *Posttest*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 5,50, sedangkan jumlah *Positive Ranks* atau *Sum of Ranks* yaitu sebesar 55,00. Kemudian *Ties* menunjukkan kesamaan nilai antara *Pretest* dan *Posttest*, nilai *Ties* berdasarkan tabel 13 adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pretest* dan *Posttest*. Dan dapat juga dilihat dari faktor peningkatan kepercayaan diri siswa dimana siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan adanya suatu kelompok dan mereka bermain peran (sosiodrama) dimana mereka dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

C. Pembahasan

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *Pretest* tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh berada pada kategori sedang. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebanyak 6 kali pertemuan, tingkat kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan.

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, tingkat kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, dilanjutkan dengan keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.⁷⁷

Ciri-ciri orang mempunyai kepercayaan diri rendah adalah gugup ketika mengerjakan sesuatu, kemampuan bersosialisasinya rendah, tidak percaya kepada kemampuannya sendiri, mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi, merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, suka menyendiri, perkembangan percaya diri dipengaruhi oleh pola asuh dan pola pikir negatif.⁷⁸

⁷⁷ Asrullah Syam dan Amri, 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*. Vol 5 No 1. h 91

⁷⁸ Danti Marta Dewi, Supriyo, Suharso, 2013. Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang tua Pada Siswa Kelas VII. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Vol 2 No 4. h 10

Berdasarkan teori diatas penelitian yang dilakukan oleh Bayu Saputra, Pudji Hartuti, Arsyadani Mishbahuddin dengan judul “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA di Kota Bengkulu” menyimpulkan bahwa hasil yang didapat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik penguatan positif adalah terdapat 8 siswa dalam kategori rendah, dan 1 orang siswa dalam kategori sangat rendah, serta 1 orang siswa dalam kategori sedang.⁷⁹

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Najlatun Naqiyah dengan judul “Penerapan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto” dengan hasil penelitian sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama ada 9 orang siswa memiliki skor kepercayaan diri rendah dengan memiliki masalah muka pendiam, takut dalam mengutarakan pendapat, malu dalam berbicara, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, ragu-ragu bertanya pada guru, kesulitan berbicara pada saat melakukan presentasi di depan kelas, dan takut dihina teman.⁸⁰

2. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan bertukaran informasi antara individu dalam suatu kelompok untuk membantu

⁷⁹ Bayu Saputra, Pudji Hartuti, Arsyadani Mishbahuddin, 2017. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol 1 No 1, h 64

⁸⁰ Najlatun Naqiyah. *Skripsi*. Penerapan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto. Universitas Negeri Surabaya, h 10

mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat yang diselenggarakan untuk menyampaikan informasi personal, vokasional, maupun sosial.⁸¹

Sifat percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, penampilan, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan sangat berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap orang. Percaya diri berasal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁸²

Sejalan dengan hal diatas, penelitian yang dilakukan oleh Nidawati Wahyu Pinasti dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu” hasil penelitian yaitu pada hasil post test rata-rata berada pada kriteria sedang dan ada yang berada pada kriteria tinggi setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.⁸³

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Al-Halik dan Nurwahyuni Rakasiwi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa” dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Kepercayaan diri siswa pada saat pretest umumnya berada pada

⁸¹ *Ibid.*, h 309.

⁸² *Ibid.*, h 94

⁸³ Nidawati Wahyu Pinasti. 2011. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. H 66

kategori sedang sebanyak 42% (5 siswa), setelah diberikan perlakuan kepercayaan diri siswa meningkat pada kategori tinggi sebanyak 92% (11 orang).⁸⁴

Kepercayaan diri merupakan gambaran menyeluruh terhadap diri sendiri dalam mengembangkan diri sesuai dengan apa yang ada pada diri sendiri tanpa harus memikirkan persepsi dari orang lain. Sehingga dapat berpengaruh dalam menjalani kehidupan secara efektif dan bermanfaat. Kepercayaan diri siswa yang tinggi dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kegagalan.

3. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Uji efektivitas layanan bimbingan kelompok diperoleh dengan membandingkan perilaku percaya diri peserta didik sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, yang menunjukkan dan pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap percaya diri peserta didik. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil uji efektivitas menggunakan analisis statistic yakni *uji wilcoxon signed rank test*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dan *posttest*.

Sejalan dengan hal diatas, penelitian yang dilakukan oleh Amanatus Solikhah dengan judul “Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan

⁸⁴ Al-Halik dan Nurwahyuni Rakasiwi. 2020. Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*. Vol 7 No 1, h 36

Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri” hasil penelitian yaitu terdapat efektifitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP PGRI 1 Kediri.⁸⁵

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Mulyanto dengan judul “Efektifitas Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Percaya Diri Siswa” hasil penelitian yaitu ada efektifitas teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII B SMPN 1 Licin Banyuwangi.⁸⁶

Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dapat meningkat melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pemberian layanan ini dapat meningkatkan perubahan hasil rata-rata skor tingkat kepercayaan diri siswa secara signifikan. Selain itu, dari proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama siswa sangat antusias serta aktif dalam mengikuti diskusi dalam membahas topik-topik yang telah disediakan oleh peneliti, saling memberi pendapat-pendapatnya masing-masing, dan sangat bergembira dengan bermain peran yang dimainkan dalam bimbingan kelompok. Dengan hal tersebut diharapkan akan berdampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

Tercapainya tujuan penelitian mulai terlihat dimana suasana kelompok tercipta dengan baik, sehingga anggota kelompok antusias mengungkapkan pendapatnya, pengalamannya, dan ide-ide yang mereka punya. Anggota

⁸⁵ Amanatus Solikhah, 2018. Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri. *Artikel Skripsi*. Vol 02 No 04, h 5

⁸⁶ I Wayan Mulyanto. 2019. Efektifitas Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*. Vol 8 No 1, h 17

kelompok merasa senang ketika semua anggota kelompok saing menghargai satu sama lainnya. Selain itu setiap anggota kelompok terlihat senang ketika anggota kelompok yang lain memberikan penguatan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada kelas VII SMP Negeri 4 Sungai Penuh, yaitu:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan pada tahap *Pretest* rata-rata berada pada kategori sedang.
2. Tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan pada tahap *Posttest* rata-rata berada pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas VII setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan angka probabilitas *asympt. (2-tailed)* sebesar 0,005 atau probabilitas dibawah *alpha* 0,05 ($0,005 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sehingga

siswa dapat mendapat informasi, merubah perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya, dan mampu mengembangkan kepercayaan dirinya.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK SMP Negeri 4 Sungai Penuh bisa meningkatkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan siswa, dapat merubah sikap dan perilaku melalui bimbingan dan konseling.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah agar dapat mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan yang ditinjau dari aspek dan layanan yang berbeda, khususnya terkait dengan peningkatan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, T. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta
- Aristiani, R. 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal konseling Gusjigang*. Vol. 2 No. 2 ISSN. 2460-1187. Di unduh di <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/717/716>
- Anti, E dan Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astuti, P.L dan Larassati, R dan Lestari. 2017. Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered. *Prossiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol 1 No 1. 238-247. Di unduh di <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/225>
- Aqib, Z. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Amri dan Syam, A. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*. Vol 5 No 1. Di unduh di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3448>
- Alamri, N. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Manangement Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol 1 No 1. Di unduh di <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/259>
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 1990. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: pt. hidakarya Agung
- Dewi, R. 2019. Skripsi: "Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih" . Medan:UMSU
- Elfira, N. 2013. "Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 No. 1. 279-282. Di unduh di <http://www.researchgate.net/publication/317509229>
- Hikmawati, F. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Hanan, A. 2017. Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa VIII C Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol 3 No 1 ISSN 2442-9511. Di unduh di <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/24>
- Hajriyanti, M. 2017. Skripsi: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Haryono dan Hadi, A. 1998. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibrahim, A.Y. 2017. *Skrpsi*: “Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung”. Universitas Lampung
- Ifdil dan Zola, M dan Fitri, E. 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol 4 No 1. Di unduh di <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/182>
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jannah, N. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. Vol 1 No 1. Di unduh di <https://docplayer.info/43004695-pelaksanaan-layanan-bimbingan-kelompok-dalam-pemilihan-kegiatan-ekstrakurikuler-di-smp-negeri-1-rantau-noor-jannah>.
- Kompri, 2017. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kristanti, F. 2007. Skripsi: “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa”. Semarang: UNS
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mulyanto, W.I. 2019. Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri. *Artikel Skripsi*. Vol 2 No 4.
- Mulyasana, D. 2011. *Pendidikan Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhidin, A.S dan Somantri, A. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Mishbahuddin, D.A. Hartuti, P. Saputra, B. 2017. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol 1 No 1
- Naqiyah, N. Penerapan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Ngalimun, 2017. *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Ningsih, A.W.Y.A. Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Pertiwi, A.Y. 2018. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X. *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Putri V.M. 2019. Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Magelang. *Skripsi*. Magelang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Pratiwi, M.S. 2018. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Pinasti, W.N. 2011. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Melalui Kelas X SMK N 1 Jambu. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno, 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP
- Prayitno, 1997. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Padang: PT Bina Sumber Daya MIPA
- Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L9*. Universitas Negeri Padang
- Rahmat. 2013. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rakasiwi, N dan Al-halik. 2020. Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*. Vol 7 No 1.
- Ramadhani, N.T. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir, *Jurnal spirit*. Vol. 4 No. 2 ISSN. 2087- 7641. Di unduh di <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/1117>

- Rohayani, 2018. Skripsi: “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik*”. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Sari, P.E. 2013. Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 2 No 2 ISSN 2252-6889. Di unduh di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/2719/2507>
- Santoso S. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistika Nonparametrik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Sudrajat, Moersetyo, R dan Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD)*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, A. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan Dan Alternatif Kebijakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siregar, S. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Solikhah, A. 2018. Efektifitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri. *Artikel Skripsi*. Vol 02 No 04 ISSN: 2599-073X. Di unduh di <https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/156467534>
- Suharso, S dan Dewi, M.D. 2013. Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Vol 2 No 4. Di unduh di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3179>
- Tutiasri, P.R. 2016. Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Channel*. Vol 4 No 1
- Yasmin, Z. 2016. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya. *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara